

## Edukasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga

Darwis<sup>1</sup>, Benny Rianto<sup>2</sup>, Rikadyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Yayasan Lembaga Pendidikan Prada, Cirebon  
[darwis@stikesylpp.ac.id](mailto:darwis@stikesylpp.ac.id), [bennyrianto90@gmail.com](mailto:bennyrianto90@gmail.com), [rikadyanti30@gmail.com](mailto:rikadyanti30@gmail.com)

**Abstrak:** Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia merupakan wujud peran nyata Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan sebagai pemicu kegiatan pemberdayaan Masyarakat. Tanaman Obat Keluarga atau biasa disebut TOGA adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh dan biasanya ditanam di skla rumah maupun komunal. Tanaman obat ini dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat dibuat dengan mudah. Tanaman yang dipilih biasanya adalah tananmana yang dpat digunakan untuk mengobati masalah Kesehatan yang sederhana seperti batuk dan flu. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah sangatt penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan Kesehatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada warga Desa Pagirikan terkait tanaman obat agar tanaman obat tersebut dapat bermanfaat setelah ditanam.

**Kata kunci:** Tanaman obat, Obat tradisional, Masyarakat

### Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya yaitu tanaman obat keluarga. Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obata tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat- obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016). Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Tanaman obat adalah salah satu bahan utama produk-produk jamu, obat tradisional yaitu obat yang berdasarkan pengalaman turun-menurun dibuat dari bahan atau paduan bahan-bahan tanaman. Kartasapoetra, (1992) menyatakan bahwa: “tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah“. Sedangkan Soepandi (2011) menyatakan jenis tanaman obat adalah :

- a. Tana man atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan yang digunakan sebagai jamu.
- b. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku
- c. Tanaman atau bagian tanaman yang diektradisi dan ekstra tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan Kesehatan. Selain sebagai obat, TOGA mempunyai manfaat lain sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan (Harjono et al., 2017). Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang

TOGA masih kurang (Anggraeni & Suryanti, 2022). Pengenalan TOGA kepada masyarakat di Desa Pagirikan merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak Masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan.

Tanaman obat digunakan sebagai alternatif obat didasari karena tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan Masyarakat. Banyak produk herbal yang sudah mulai beredar di kalangan Masyarakat. Obat yang berasal dari tanaman atau bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia dikarenakan efek obat herbal bersifat ilmiah. Tanaman-tanaman yang berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi Kesehatan (Maheswari, 2002). Obat yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh Masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya yang relatif lebih murah serta mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017).

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada Masyarakat di Desa Pagirikan sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar Masyarakat dapat bermanfaat bagi Masyarakat desa sebagai bahan obat. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan daya saing Masyarakat dalam hal pemberdayaan tanaman obat.

### **Metode Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Pagirikan Kecamatan Pasekan Kaabupaten Indramayu dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, observasi untuk memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat-obatan di Desa Pagirikan. Edukasi tentang contoh dan manfaat tanaman obat keluarga yang dilaksanakan tanggal 02 Agustus 2023. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Pagirikan untuk pemahaman dan pengetahuan bagi Masyarakat dalam pemanfaatan tanaman yang ada. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi Masyarakat terutama dalam hal manfaat tanaman terhadap jenis penyakit.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu misalnya perkarangan rumah. Hal ini didukung dengan penelitian Aini (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup Masyarakat perlu diadakan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat Desa Pagirikan mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Tahap pengabdian ini lebih banyak berfokus kepada jenis tanaman maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh Masyarakat karena banyak dijumpai di halaman atau perkebunan masyarakat Desa Pagirikan. Berdasarkan hasil edukasi tanaman obat keluarga (TOGA), dapat dilihat bahwa Tingkat pemahaman dan kesadaran Masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang; hanya Sebagian saja yang mengetahui manfaat berbagai tanaman. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan Masyarakat Desa Pagirikan bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

Penjelasan tanaman obat keluarga terdiri dari 10 jenis tanaman yaitu sambiloto, binahong, jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kumis kucing, herbal afrika, brotowali, keji beling. Jahe memiliki sifat sebagai antioksidan, antiinflamasi, analgesic, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba seperti bakteri dan jamur (Imo & Za'aku, 2019). Daun Afrika sering digunakan untuk mengobati hipertensi, sembelit, hepatitis, malaria, dan diabetes (Nursuhaiti et al., 2019). Keji beling memiliki berbagai sifat farmakologis yaitu antioksidan, antimikroba, dan penyembuh luka, juga digunakan sebagai obat diabetes, sembelit, dan diuretic (Wirawan & Yan, 2020). Ekstrak sambiloto bersifat sebagai analgesic, antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan (Kumar et al., 2021). Kemudian dilakukan sesi diskusi terhadap pembuatan obat tradisional yang dapat dilakukan di rumah.

Kegiatan ini diikuti oleh 23 warga Desa Pagirikan kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan Masyarakat sangat antusias dalam diskusi terhadap pembuatan obat dari bahan alam. Kegiatan ini juga diharapkan Masyarakat Desa Pagirikan bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga Kesehatan keluarga.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat desa Pagirikan maupun pemerintah desa. Adapun manfaat yang bisa didapatkan yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan obat-obatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman Masyarakat untuk memanfaatkan lahan atau perkarangan yang kosong dengan digunakan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

### **Referensi**

- Aini, N. L. (2017). Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma).
- Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi "Pojoek Toga" Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. *JPGSD*, 08(01), 69-78.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., dan Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tanggerang. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–21.
- Imo, C. dan Za'aku, J. S. (2019). Medicinal Properties of Ginger and Garlic: A Review. *Current Trends in Biomedical Engineering & Sciences*, 18(2), 1 – 6.
- Kartasapoetra. 1992. *Budidaya tanaman Berkhasiat Obat*. Rineka cipta. Jakarta
- Kumar, S., Singh, B., dan Bajpai, V. (2021). *Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees: Traditional uses, phytochemistry, pharmacological properties and quality control/quality assurance. *Journal of Ethnopharmacology*, 275.
- Maheshwari, H. (2002). *Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan*. [http://rudct.tripod.com/sem2\\_012/hera-maheshwari.htm](http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm), diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Nursuhaili, A. B., Nur, A. S., Martini, M. Y., Azizah, M., dan Mahmud, T. M. M. (2019). A review: medicinal values, agronomic practices and postharvest handlings of *Vernonia amygdalina*. *Food Research*.
- Savitri A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA*. Bibit Publisher: Depok, Indonesia.
- Soepandi. 2011. *Tanaman Obat Tradisional (Jilid II)*. PT. Sarana Panca Karya Nusa. Bandung.

- Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117.
- Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembopor. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.
- Wirawan, E. U. dan Yan, S. W. (2020). Consumers' perception and physicochemical properties of novel functional cookie enriched with medicinal plant *Strobilanthes crispus*. *British Food Journal*, 123(3), 1121 –1132.